

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 21 BULUKUMBA KEC. KAJANG
KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nur Wahyuni Rahman

1051 92353 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra'lt.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Wahyuni Rahman , NIM 10519 2353 15 yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang kab. Bulukumba**” telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

DEWAN PENGUJI,

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sumiati, MA

Anggota : Drs. H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I

: Sitti Satriani Is, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.Pd

Pembimbing II: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Nur Wahyuni Rahman**

Nim : **10519 2353 15**

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Di SMP Negeri 21 bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : **Dr. Rusli Malli, M.Ag**

Dr. Sumiati, MA

Drs. H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I

Sitti Satriani Is, S.Pd., M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahyuni Rahman

NIM : 10519 2353 15

Jurusan : Pendidika Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M



mbuat pernyataan


Nur Wahyuni Rahman
NIM: 10519 2353 15

ABSTRAK

Nur Wahyuni Rahman, 10519235315 Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. bulukumba. Di bimbing oleh Baharuddin dan Mutakallim Sijal.

Skripsi ini bertujuan 1. Untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba kec. Kajang kab. Bulukumba 2. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba kec. Kajang kab. Bulukumba

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara yang di laksanakan di SMP Negeri 21 Bulukumba kec. Kajang kab. Bulukumba dengan melibatkan kepala sekolah,wakil kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara. Teknik analisis menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 21 Bulukumba telah menerapkan pendidikan Multikultural dalam materi penddikan Agama Islam. Adapun penerapannya adalah melalui penambahan tema atau memasukan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama islam yang telah ada di SMP Negeri 21 Bulukumba. Serta pengajarannya dilakukan dengan cara menyeluruh dan mendalam. Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama islam sangat penting untuk diterapkan. Hal ini untuk mengantisipasi realitas kemajemukan yang ada dalam masyarakat. Dimana penerapan nilai-nilai dalam materi pendidikan agama islam dilakukan agar dapat membantu mewujudkan perdamaian atau toleransi di tengah-tengah kemajemukan masyarakat itu sendiri.

Kata kunci : Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga di berikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba” . penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada **Dr. Baharuddin, M.Pd.I** dan **Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Arman dan Ibu Ramlah, yang tiada hentihentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam
5. Kepada semua Dosen dan staf prodi pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Nur Asni, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba, yang telah bersedia menerima proses penelitian penulis untuk mengabdikan diri, serta guru-guru, staf tata usaha.
7. Kepada sahabat-sahabatku khususnya Nurfadilla dan teman-teman khususnya PAI B angkatan 2015 terima kasih atas motivasi dan dukungan serta kerja sama yang kita bagi bersama.
8. Kepada Akmal selaku saudara,teman,sahabat. Terima kasih atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis.
9. Kepada adikku Reskyadi Rahman, Rahmat Raukhil, Amalia Rahmadan, dan Misrahayu yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan selalu memberikan dorongan kepada penulis.

10. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin..*

Makassar, 02 September 2019

Penulis,

NUR WAHYUNI RAHMAN
NIM: 105 192 353 15



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa	7
1. Pengertian Implementasi.....	7
2. Pendidikan Multikultural Siswa.....	7
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural.....	16

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian	26
E. Sumber Data	28
F. Instrument Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba	32
B. Bentuk Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba kec. Kajang Kab. Bulukumba	40
C. Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba	46
D. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54
LAMPIRAN	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Sekolah 33



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	34
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan	36
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	38
Tabel 4.4 Sarana Sekolah.....	39
Tabel 4.5 Prasarana Sekolah	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara	55
Lampiran II: Dokumentasi.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Kemajemukan budaya tersebut merupakan suatu keniscayaan yang pasti kita jumpai dalam setiap masyarakat dimanapun berada. Namun demikian, meskipun secara fisik manusia telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, secara sosial-spiritual mereka belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur.¹ Beragamnya kultur dan budaya mengakibatkan rentan bagi timbulnya konflik antar budaya dan kultur yang berbeda. Persoalan tersebut menjadi salah satu penyebab utama dari terjadinya konflik sosial multikulturalisme sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap bentuk keragaman dan perbedaan baik etnis, suku, agama maupun simbol-simbol perbedaan lainnya menjadi penting untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan.² Jika seorang telah dibekali bagaimana menghormati, menghargai, dan memberikan apresiasi terhadap suatu budaya, maka tidak menutup kemungkinan ketika dimasyarakat pun akan demikian.

¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Reinvensi Islam Multikultural* (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2005), hal. 9.

² M. Atho Mudzar, *Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), Cet. II, hal. 9.

Pendidikan multikultural dapat di rumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultur, hak asasi manusia, serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju.³ Oleh karena itu, pendidikan berbasis multikultural sangat penting untuk dilakukan sejak dini, dan tentunya harus di terapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Konteks pendidikan multikultural yang merupakan sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama, terlepas dari rincian utamanya. Basis utamanya dieksplorasi dengan melandaskan pada ajaran islam, sebab dimensi islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari kontruksi pendidikan ini. Penggunaan kata pendidikan islam tidak dimaksudkan untuk menegasi ajaran agama lain, atau pendidikan non-islam, tetapi justru untuk meneguhkan bahwa islam dan pendidikan islam sangat erat dengan ajaran yang menghargai pluralis-multilukultural.⁴ Sesuai dengan visi pendidikan islam yakni terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang pada ummnya mengajarkan berbagai macam materi pelajaran, perlu mengadakan suatu pengajaran baru untuk mengembangkan Pendidikan Islam sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006), Cet. I, h. 8

⁴ Ngainum Naim, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 51

pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Inilah saatnya para pendidik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang betapa pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta harus merasa peka terhadap isu-isu penting yang berkembang di masyarakat umum, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana ditunjukkan untuk membangun seluruh dimensi manusia, yaitu untuk membangun dimensi sosial, emosional, motorik, akademik spiritual, sehingga membentuk insan kamil.⁵ Selain itu, para pendidik harus bisa mengajarkan kepada siswanya tentang arti penting memahami berbagai macam budaya dari perkembangannya dalam masyarakat sekitar terutama tentang bagaimana bertoleransi antar umat beragama.

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal pendidikan multikultural tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau buku teks.

Berdasarkan suatu fakta, SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran

⁵Ratna Megawangi, *Character Parenting Space, Menjadi Orang tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), h. 23.

Pendidikan Agama Islam. Yakni adanya guru Pendidikan Agama Islam yang memasukkan nilai-nilai kultural pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam. Perhatian terhadap nilai-nilai multikultural tersebut karena adanya latar belakang siswa yang beragam suku dan budayanya serta mengingat lokasi sekolah terletak ditengah-tengah desa sehingga ditemukan beragam suku di dalamnya .jika keragaman tersebut tidak dikelola dengan menanamkan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya.

Beberapa paparan diatas menarik untuk diteliti dan dikaji karena pentingnya pendidikan islam dalam masyarakat yang multikultural ini, sehingga peneliti akan meneliti mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang di ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba ?

2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba
2. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam materi pendidikan lainnya.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pendidikan bagi peserta didik, yaitu tentang bagaimana berinteraksi antar sesama, bagaimana menghargai budaya dan bagaimana bertoleransi dalam berbudaya
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan implementasi pendidikan multikultural Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

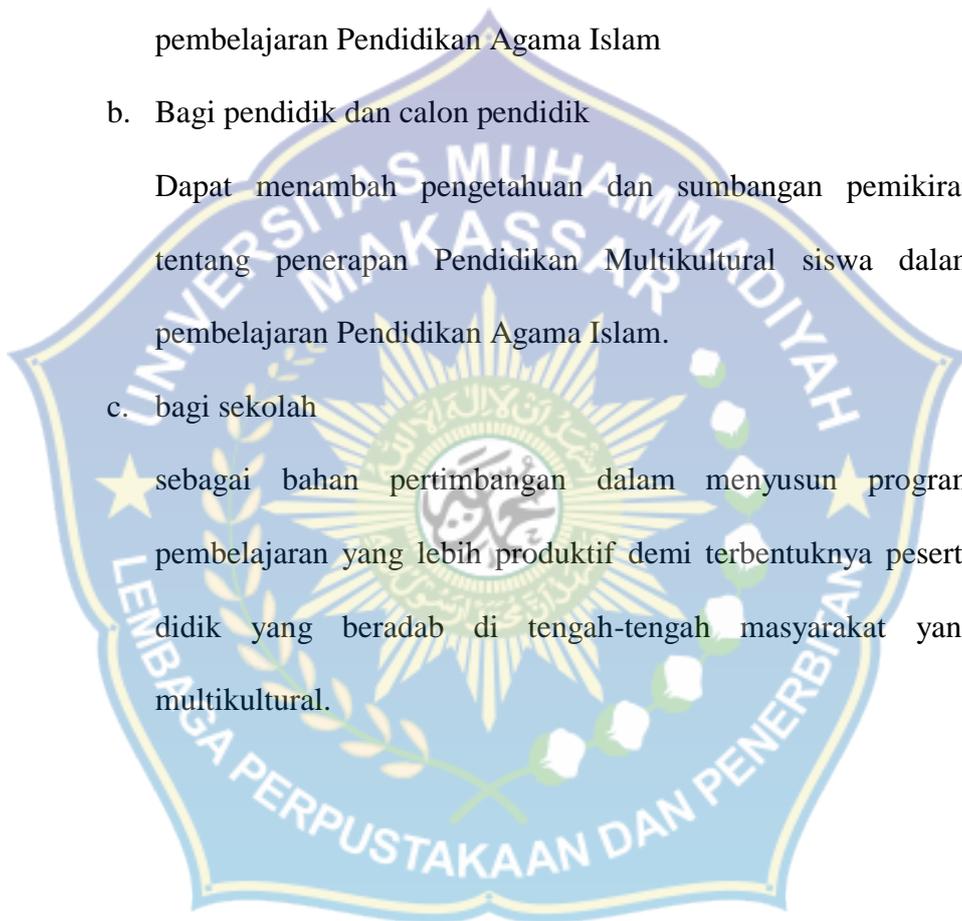
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai penerapan Pendidikan Multikultural siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penerapan Pendidikan Multikultural siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. bagi sekolah

sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih produktif demi terbentuknya peserta didik yang beradab di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁶ Jadi, Implementasi disini adalah penerapan yang berasal dari konsep atau teori yang sudah ada, kemudian di terapkan di lapangan(dilaksanakan).

2. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani, maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.⁷ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh orang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.⁸ Jadi, pendidikan yang di maksud adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.

⁶ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), h. 240

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1-2

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. I, h. 1

Multi yang berarti banyak,⁹ kemudian kultural berarti berdasarkan budaya.¹⁰ Multikultural : banyak budaya¹¹ lawan dari monokultural, artinya sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya local dengan tanpa mengabaikan hak dan ekstensi budaya yang ada. Dengan demikian multikultural berarti keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (Agama).

Pendidikan Multikultural secara sederhana dapat di definisikan sebagai pendidikan tentang keragaman budaya dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹² Pendidikan multikultural juga merupakan proses penanaman cara hidup, saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.¹³ Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam rangka memberi penanaman kepada peserta didik tentang adanya keberagaman dalam bangsa kita sehingga perlu adanya sikap saling menghormati, menghargai, bertoleransi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terhindar dari konflik-konflik yang tidak di inginkan.

⁹ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 495.

¹⁰ *Ibid.*, h. 387

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 312

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Bhineka Tunggal Ika* (Jakarta: Tsaqofah, 2003), h. 21

¹³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 26

Pendidikan adalah hidup, yakni segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan. Bahkan merupakan salah satu hal wajib yang kita utamakan dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹⁴ Dalam pengertian secara sederhana, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.¹⁵ Pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogis yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Multikultural merupakan suatu tuntutan paedagogis (pendidikan) dalam rangka studi kultural yang melihat proses pendidikan sebagai proses pembudayaan. Upaya untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang multikultural dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses pemberdayaan manusia Indonesia yang bebas, tetapi juga sekaligus terikat kepada suatu kesepakatan bersama untuk membangun masyarakat Indonesia bersatu dalam wacana kebudayaan Indonesia yang terus-menerus berkembang.¹⁶ Multikultural adalah gagasan yang lahir dari

¹⁴ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. I, h. 3

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, *op.cit.*, h. 1-2

¹⁶ Imam Machali Mustofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), Cet.I, h. 265

fakta tentang perbedaan antar warga masyarakat.¹⁷ Pengalaman hidup yang berbeda menumbuhkan kesadaran dan tata nilai berbeda, yang kadang tampil berlatar belakang etnis berbeda. Adanya perbedaan itulah yang sering memicu konflik karena memandang diri lebih benar, baik, dan berkembang.

Masyarakat yang memiliki anggota heterogen dan multikultur, perlu mengapresiasi pendidikan multikultural sebagai upaya untuk mengembangkan pemikiran manusia yang menghargai keragaman budaya, etnis, dan aliran agama.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Choirul Mahfud bahwasaya pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk keragaman budaya dalam merespon perubahan kultural yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan keseluruhan.¹⁹ Adapun menurut Zakiyuddin Baidhawiy pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman, dan menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis.²⁰ Dengan mengajarkan ide-ide inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang serta menghormati kebudayaan orang lain.

Secara etimologis, menurut Abdullah Aly dalam bukunya pendidikan islammultikultural di pesantren, istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Kata pendidikan, dalam beberapa referensi diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tingkah

¹⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Kesalahan Multikultural; Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Arus Peradaban Global* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005), Cet. I, h. 7-8

¹⁸ Imam Machali Mustofa, *op.cit.*, h. 264

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, *op.cit.*, h. 7-8

²⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), Cet. I, h. 8

laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik. Sementara itu, kata multikultural merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu multi dan culture. Secara umum, kata multi berarti banyak, ragam, dan aneka. Atas dasar tersebut, kata multikultural dalam tulisan ini diartikan sebagai keragaman budaya sebagai bentuk dari keragaman latar belakang seseorang.²¹ Dengan demikian, secara etimologis pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya dan menghendaki penghormatan serta penghargaan manusia terhadap harkat dan martabat manusia darimanapun dia datang dan dari budaya apapun.

Sayyidah Syaehotin berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan reformasi metodologi pendidikan dan seperangkat bidang yang spesifik dalam sebuah program pembelajaran, pendidikan multikultural berarti belajar tentang persiapan untuk merayakan keragaman budaya, demikian juga berarti sebuah konsep yang menjunjung tinggi ide-ide kebebasan, keadilan, persamaan hak, kewajaran, dan martabat manusia.²² Melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik yang menghargai, menghayati pluralitas dan heterogenitas secara humanistik, agar tidak hanya memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajari, tetapi

²¹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 104-105

²² Sayyidah Syaehotin, *Jurnal Antologi Kajian Islam; Tinjauan Tentang filsafat, Tasawuf, Institusi Pendidikan, Al-Qur'an, Hasits, Hukum, Ekonomi Islam* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2006), Cet. I, h. 250

juga menghormati agama lain dan menumbuhkan kerukunan umat beragama serta diharapkan memiliki karakter yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.²³ Multikulturalisme dalam islam dapat di kategorikan minimal dalam tiga kategori, yakni pertama prespektif teologis, kedua prespektif historis, dan ketiga prespektif dodiologis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha atau aktivitas orang dewasa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian yang dewasa dan bertanggungjawab.

a. Multikultural dalam prespektif teologis Islam

Multikultural dalam prespektif teologis Islam dapat ditemukan dalam banyak ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana kita ketahui bahwa kemajemukan yang ada di dunia ini adalah sebuah kenyataan yang sudah menjadi *sunnahtullah*(ketentuan Allah). Di dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat/49: 13 Allah menyebutnya bahwa kemajemukan adalah kehendak-Nya.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan

²³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), Cet. IV, h. 1

kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁴

Dari ayat tersebut di atas, sangat tegas bahwa dalam Islam pada dasarnya menganggap sama setiap manusia, yakni tercipta dan dilahirkan dari sepasang orangtua mereka (laki-laki dan perempuan), kemudian ini mempunyai tujuan untuk saling mengenal dan memahami karakter masing-masing kelompok setelah manusia ini menjadi kelompok yang berbeda.

Dalam surat lain, al-Qur'an surat ar-Ruum/30 ayat 22 Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنَكَمَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.²⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa perbedaan warna kulit, bahasa, dan budaya harus diterima sebagai sesuatu yang positif dan merupakan tanda-tanda dari kebesaran Allah SWT. Untuk itu sikap yang diperlukan bagi seorang muslim dalam merespon kemajemukan dan perbedaan

²⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya "al-Hikmah"* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), Cet. VII, h. 517

²⁵ *Ibid*, h. 406

adalah dengan memandangnya secara positif dan optimis, bahwa kemajemukan yang ada justru akan memperkokoh dan memperindah visi kemanusiaan. Dengannya seorang muslim akan mampu bertindak dengan bijak dan selalu termotivasi untuk berbuat baik.

b. Multikultural prespektif historis dalam Islam

Multikultural prespektif historis dalam Islam dapat di rujuk langsung oleh system kenegaraan yang diterapkan nabi Muhammad SAW dengan piagam Madinahnya. Piagam Madinah ini adalah konsesi (perlawanan) atas hijrah nabi Muhammad SAW pada tahun 622 M. yang menemukan kondisi sosiologis Madinah berbeda dengan di Mekkah. Piagam ini menetapkan seluruh penduduk madinah memperoleh status yang sama atau persamaan dalam kehidupan. Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan yang menunjukkan bahwa nabi Muhammad SAW memiliki kepedulian tinggi terhadap persoalan demokrasi, kesetaraan dan keadilan antar etnis, antar ras, dan antar agama.

c. Multikultural prespektif sosiologis

Multikultural prespektif sosiologis terdapat dalam internal umat Islam itu sendiri. Hal ini dapat di lihat dalam praktek keberagaman umat Islam di Seantero. Secara internal umat Islam memiliki keanekaragaman mushaf Fiqih, Tasawuf, dan qalam. Dalam bidang fiqih umat Islam mengenal adanya mazhab lima, dari imam Syafi'i, imam Hanafi, Hambali, Abu Hanifa dan Imam Ja'far.

Begitu juga dalam Ilmu Kalam, Imam Al-Asy'ari, dan Maturidy di sebut sebagai penggagas ahlussunnah (sunni), Wasil bin Atho' dengan Mu'tazilahnya, Khawarij, Murji'ah juga ada syi'ah dan para pendukung Imam Ali di belakangnya.

Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.²⁶

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman etnis, ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya.²⁷

Azra juga mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai bidang kajian dan disiplin yang muncul yang tujuan utamanya menciptakan kesempatan pendidikan yang setara bagi tentang ras, etnik, kelas sosial dan kelompok budaya yang berbeda.²⁸

Dengan demikian pendidikan multikultural dapat di artikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama dalam upaya memperkuat ersatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa di mata dunia internasional.

²⁶ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), Cet. I, h. 47-48

²⁷ *Ibid*, h. 48

²⁸ *Ibid*, h. 48

Pendidikan multicultural dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia serta menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia darimanapun latar belakang budayanya.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural

Menurut Tilaar, ada tiga prinsip pendidikan multicultural

- a. Pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia
- b. Pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya.
- c. Prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.²⁹

Ketiga prinsip yang dikemukakan oleh Tilaar tersebut di atas sudah dapat menggambarkan bahwa arah dari wawasan multikulturalisme adalah untuk menciptakan manusia yang terbuka terhadap segala macam perkembangan zaman dan keragaman berbagai aspek dalam kehidupan modern.

²⁹ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. I, h. 216-221

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kativitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringksan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pemeblejaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari inetraksi individu itu dengan lingkungannya.³⁰

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikapdan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedang agama Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan atas pembawa agama tersebut agar di sebarkan kepada umatnya, sehingga umatnya kelak dapat selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

Selain itu, Zuhairini mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia

³⁰ M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Cet. I, h. 20

dan akhirat.³¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pendidikan dalam rangka membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dengan adanya pendidikan agama yang berorientasi pada kesadaran untuk memahami perbedaan pada setiap agama di dunia, apalagi agama samawi tentunya sangatlah menekankan sikap toleransi,³² yang mana kita di tuntut untuk belajar mengenal perbedaan dalam agama, kepercayaan, ideologi, etnik, ras, warna kulit, gender, seks, kebudayaan dan lain sebagainya.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan akibatnya konflik seringkali di perkeras oleh adanya legitimasi keagamaan yang di ajarkan dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah daerah yang rawan konflik.³³ Materi pendidikan agama tidak terfokus dan sibuk mengurus urusan untuk kalangan sendiri, sehingga pada diri peserta didik tertanam suatu keyakinan, bahwa kita semua sejak semula memang berbeda-beda dalam banyak hal, lebih-lebih dalam bidang aqidah, iman, tetapi demi untuk menjaga keharmonisan, keselamatan, dan kepentingan hidup bersama,

³¹ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 27

³² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, *op.cit.*, h. 12

³³ Mukhlisa, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Keislaman; Qualita Ahsana* (Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel, 2005), h. 14

kita harus rela untuk menjalin kerjasama dalam bentuk kontrak sosial antar sesama kelompok warga masyarakat.

Materi pendidikan agama yang tepat, dapat di ambilkan dari berbagai sumber yang diklasifikasikan sebagai berikut: *pertama*, materi pendidikan agama yang bersumber pada pesan keagamaan yaitu al-Qur'an dan sunnah; *kedua*, materi pendidikan agama yang bersumber pada fakta, relita ataupun lingkungan sekitar, materi ini bisa berupa fakta-fakta historis dan praktek interaksi sosial keagamaan yang telah terjadi dalam komunitas tertentu untuk dijadikan bahan perbandingan dan perenungan. Selanjutnya, sisi-sisi positif yang terkandung didalamnya dapat di transfer dalam kehidupan nyata.³⁴ Sebagai konsekuensinya, agar pendidikan agama lebih multikultural, maka pendidikan dan pengajaran harus memperkokoh pluralisme dan menentang adanya rasisme (sikap merasa lebih tinggi dan lebih baik dari yang lain), diskriminasi (sikap membeda-bedakan), gender dan bentuk-bentuk lain dari intoleransi sosial.³⁵ Jadi, isi pendekatan dalam pembelajaran harus menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif. Misalnya, ketika mengajarkan sebuah materi Fiqih perlu memasukkan pendapat atau pemikiran dari banyak ulama, agar siswa mengetahui dalam ilmu itu di kembangkan dari beragam pendapat karena perbedaan pendapat itu tidak bisa dihindari dan di hilangkan dalam kehidupan ini.

³⁴ Ibid, h. 16-17

³⁵ Zubaedi, Hermeneia: *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* (Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 13

Pendidikan Agama Islam harus peduli dengan seluruh manusia untuk di didik. Tujuannya bukan hanya melatih pikiran, melainkan juga seluruh wujud pribadi. Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan (al-Ta'lim), tetapi juga melatih seluruh diri siswa (al-Tarbiyah). Guru bukan sekedar seorang muallim, penyampai pengetahuan, tetapi juga seorang murabbi, pelatih jiwa dan kepribadian.³⁶

Pendidikan islam juga di definisikan sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya.³⁷ Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, pengetahuan, dan nilai-nilai islam yang di selaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di kahirat.³⁸

Islam adalah agama yang menempatkan ilmu pengetahuan pada status yang istimewa. Sesuai dengan firman Allah SWT yaitu akan meningkatkan derajat mereka yang beriman dan berilmu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³⁶ H. abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural* op.cit., h. 171

³⁷ Ibid, h. 171

³⁸ Ibid, h. 171-172

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁹

Secara khusus materi pendidikan agama Islam di kelompokkan menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Aqidah (ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT)

Aqidah (ushuluddin) atau keimanan, merupakan akar atau pokok agama, sebab ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup.

- b. Akhlak (perangai, adat tabi'at atau system perilaku yang diperbuat)

Pada aspek ini merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, IPTEK, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain).

³⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya "al-kamil"* (Jakarta: Cv Darussunnah, 2014), Cet. XVII, h. 543

- c. Syari'ah (tata cara pengaturan tentang perilaku manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT)

Syari'ah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah (thaharah, shalat, Zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.⁴⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah pada umumnya secara keseluruhan dalam lingkup muatan materinya meliputi:

- a. Al-Qur'an hadits;
- b. Aqidah Akhlak;
- c. Fiqih;
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Keempat muatan materi tersebut intinya juga mencakup tiga aspek di atas, yakni menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum Minallah wa Hablum Minannas*). Akan tetapi cakupan materi pendidikan agama Islam dalam sekolah umum baik tingkat menengah pertama (SMP) maupun tingkat atas (SMA) mata pelajarannya

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 80

pendidikan agama Islam dijadikan satu dengan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, materi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujaun yang telah di tetapkan.

Sejak awal kemerdekaan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimasukkan ke kurikulum sekolah umum dalam berbagai jenjang. Dalam perkembangannya, PAI telah diajarkan di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan juga perguruan tinggi umum (PTU). Secara konstitusional, kehadiran mata pelajaran PAI di sekolah umum, sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi umum relavan dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam ideologi Negara, pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pembukaan UUD 1945 dikatakan: “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”. Atas dasar itu, maka dalam batang tubuh UUD 1945 diatur hal yang berhubungan dengan ketuhanan, seperti tercantum dalam pasal 29 ayat 1 dan 2:

- (1). Negara berdasar atas ketuhanan yang maha Esa;

(2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁴¹

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berilmu dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir, bersikap dan berperilaku dalam lingkup masyarakat. Selain itu pengajaran materi pendidikan Islam yang pada dasarnya memperhatikan toleransi antar sesama, antar agama, antar budaya sangat membantu kepada paham inklusif siswa terhadap budaya dalam masyarakat.



⁴¹H. Abdullah Idi, Hj. Safarina., *Etika Pendidikan ; Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), Cet. I, h. 167

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada relitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah.⁴² penelitian ini berusaha memahami situasi sosial yang berada di masyarakat Kajang secara mendalam.

Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴³

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Niller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

⁴³ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal. 9

dalam peristilahannya.⁴⁴ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial yang berada di masyarakat Kajang secara mendalam.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba. Adapun objek penelitiannya ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa yang mewakili siswa yang lainnya.

C. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Implementasi pendidikan Multikultural siswa
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural siswa

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural juga merupakan proses penanaman cara hidup, saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-

⁴⁴ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 23

tengah masyarakat yang plural. Jadi dapat di pahami bahwa pendidikan multikultural yang dimaksud adalah pendidikan dalam rangka memberikan penanaman kepada peserta didik tentang adanya keberagaman dalam bangsa kita sehingga perlu adanya sikap saling menghormati, menghargai, bertoleransi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terhindar dari konflik-konflik yang tidak diinginkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedang Agama Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan atas pembawa agama tersebut agar disebarkan kepada umatnya, sehingga umatnya kelak dapat selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pendidikan dalam rangka membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat di peroleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

Metode ini di tempuh untuk memperoleh data yang di bukukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen yang ada.⁴⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk menggali data dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multicultural siswa dalam pembelajaran pendidikan agama

⁴⁵Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 161

Islam dengan menggunakan panca indera seperti mata dan telinga.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data deskripsi tentang pendidikan multikultural. Adapun yang di observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar selama berada di kelas, sikap dan tingkah laku antar sesama guru, sesama siswa maupun antar guru dengan siswanya.

2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang telah mengetahui dan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan multicultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.⁴⁷ Adapun yang di wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam serta beberapa siswa yang mewakili yang terdapat di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba.

3. Dokumentasi

Metode ini di tempuh untuk memperoleh data yang si bukukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen yang ada.⁴⁸ Adapun dokumentasi meliputi gambar proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, gedung sekolah, serta proses wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan responden.

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEF, 2001), hal. 58

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 63

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* op. cit., hal. 161

H. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk di tarok kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁰ Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, op.cit., hal. 244

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 66

Metode deduktif merupakan metode analisa data yang diambil dari dalil-dalil umum, prostulat dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan.⁵¹Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka dari hasil teks, yang nantinya dideskripsikan secara verbal.



⁵¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang : UIN Maliki, 2010), Cet. 2, hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 21 Bulukumba

1. Lokasi Sekolah

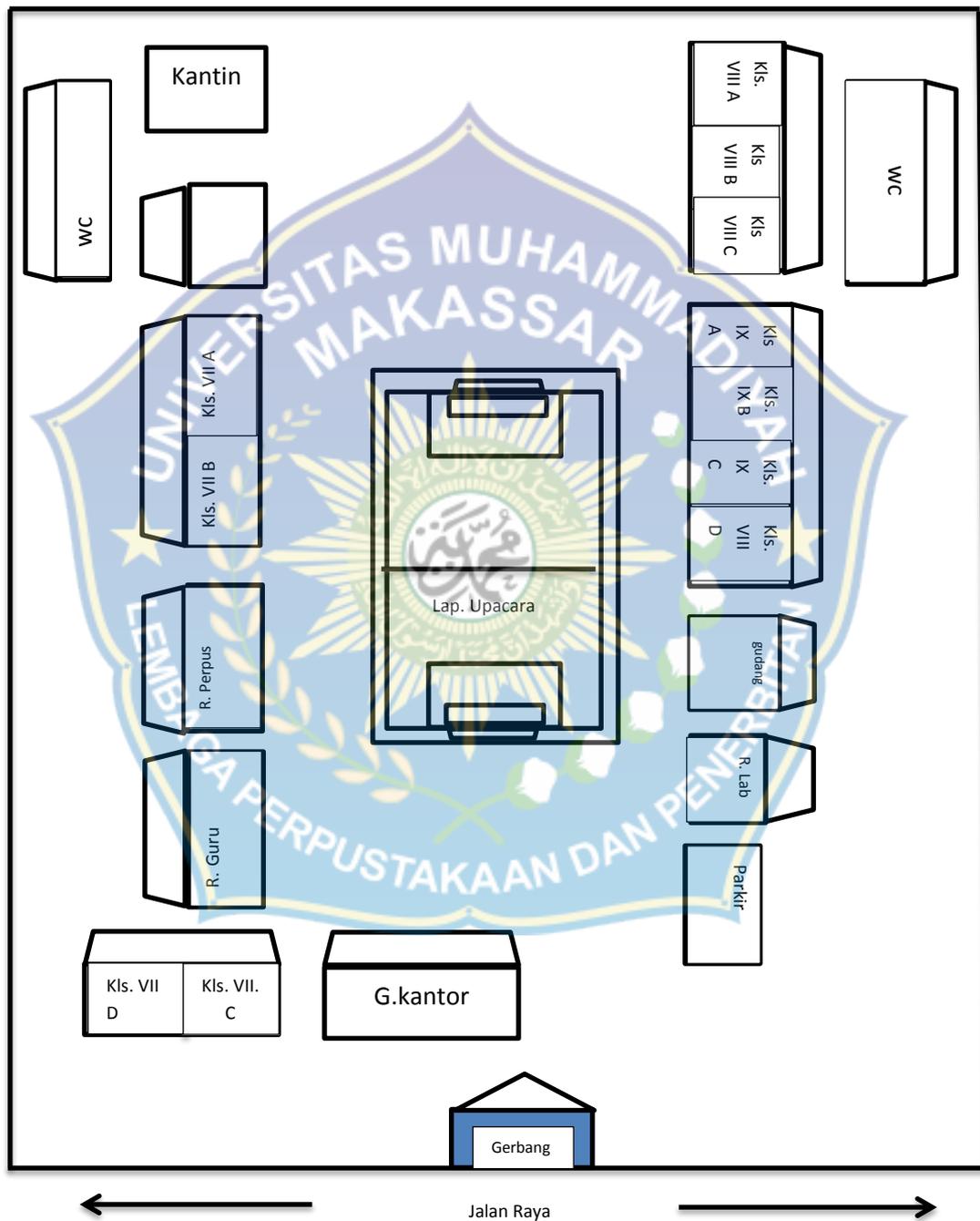
SMP Negeri 21 Bulukumba yang menjadi lokasi penelitian penulis terletak di daerah pedesaan yakni di jalan pendidikan desa Tanah Towa kec. Kajang kab. Bulukumba yang dibangun di atas tanah 9,032 m² pada tahun 1991 dimana tanahnya adalah tanah milik sendiri. SMP Negeri 21 Bulukumba sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang di bawah naungan langsung dinas pendidikan kab. Bulukumba.

Latak geografis SMP Negeri 21 Bulukumba terletak di bagian ujung kec. Kajang tepatnya dikawasan adat Amma Toa. Jarak yang di tempuh dari kota kecamatan sekitar 10 km dan jarak yang di tempuh dari kota kabupaten 25 km dan dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.

Namun, letaknya yang berada jauh dari jalan utama membuat masyarakat masih mempertimbangkan diri untuk masuk di sekolah ini. Akan tetapi, dengan semangat dan keikhlasan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 21 Bulukumba sehingga jumlah peserta didik di SMP Negeri 21 Bulukumba pun semakin meningkat setiap tahunnya selain itu SMP Negeri 21

bulukumba merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di daerah kawasan adat Amma Towa.

DENAH SEKOLAH SMP NEGERI 21 BULUKUMBA



(Gambar 1.1 Denah Sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba)

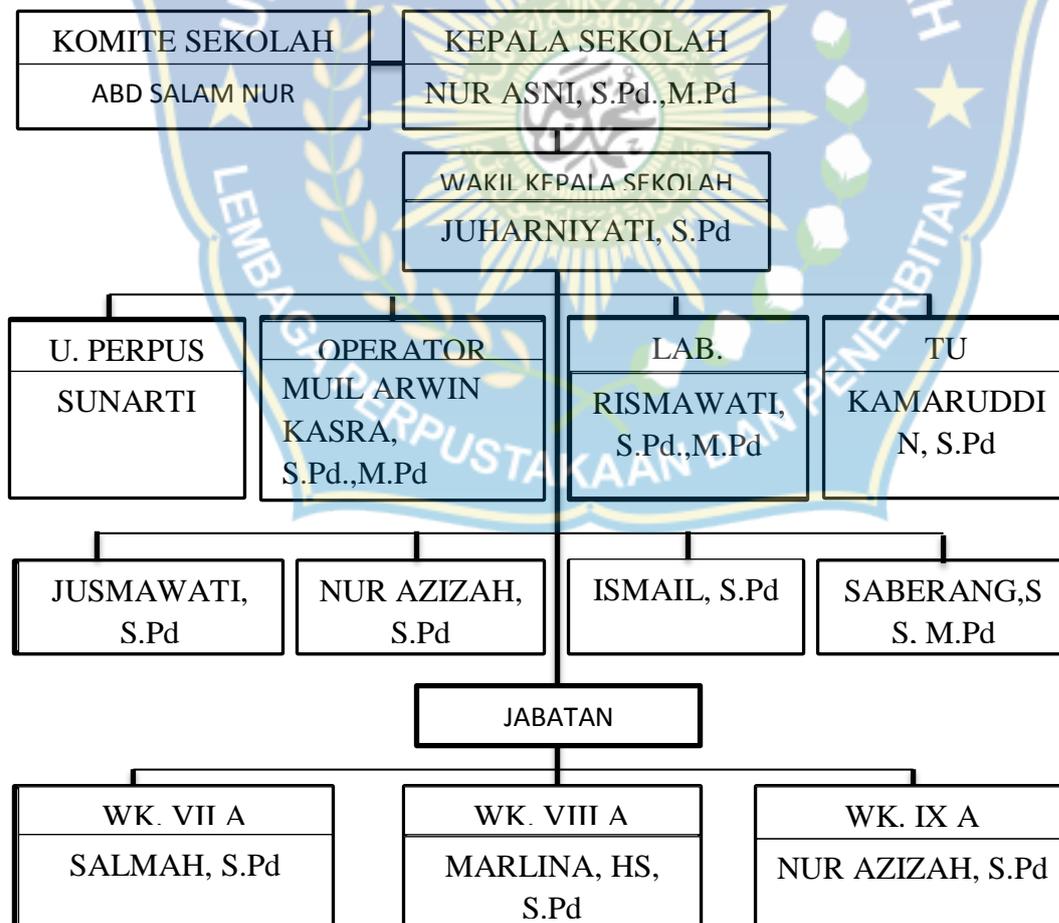
2. Struktur Organisasi Sekolah

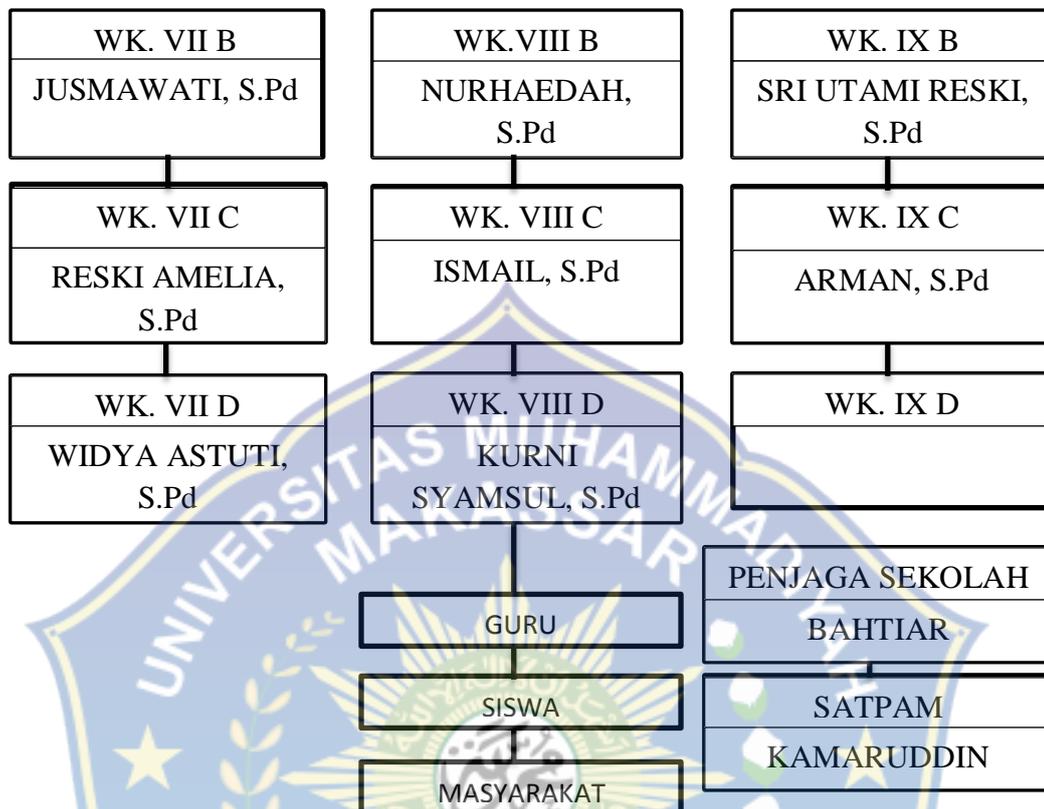
SMP Negeri 21 Bulukumba merupakan lembaga yang hidup secara berdampingan dan dikelola bersama segenap tenaga pendidik dan kependidikan, yang setiap personal memiliki tanggung jawab antara bagian satu dengan yang lainnya, agar terlaksana kegiatan-kegiatan dengan tertib sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba sebagai berikut :

(Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah)

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Sekolah : SMP Negeri 21 Bulukumba





Sumber Data : Tata administrasi sekolah; Selasa, 25 juni 2019

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Insan Terdidik, Terampil, Berbudaya dan Berkarakter Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peningkatan pengembangan kurikulum sesuai standar nasional
- 2) Mewujudkan peningkatan SDM tenaga pendidikan dan kependidikan

- 3) Mewujudkan peningkatan proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan
- 4) Mewujudkan peningkatan sarana prasarana fasilitas pendidikan
- 5) Mewujudkan peningkatan standar kompetensi lulusan
- 6) Mewujudkan peningkatan/pengembangan standar manajemen pengelolaan kelas
- 7) Mewujudkan pengembangan standar pembiayaan sekolah
- 8) Mewujudkan peningkatan/ pengembangan standar penilaian

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 21 Bulukumba adalah sebagai berikut :

(Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 21 Bulukumba)

No.	Nama Guru	Jabatan	Ket.
1.	Nur Asni, S.Pd.,M.Pd	Kepsek	
2.	Juharniyah, S.Pd	Wakepsek	
3.	Saberang, SS, S.Pd	Tata Usaha	
4.	Rismawati S.Pd., M.Pd	Guru	
5.	Hadrawanti S.Ag	Guru	
6.	Nur Azizah, S.Pd	Guru	
7.	Suardi, S.Pd.I	Guru	
8.	Arman, S.Pd	Guru	
9.	Ismail,S.Pd	Tata Usaha	
10.	Nurhaedah, S.Pd	Staf	

11.	Salmah, S.Pd	Staf	
12.	Muil Arwin kasra, S.Pd.,M.Pd	Oporator	
13.	Ardi, S.Pd.I	Guru	
14.	Jusmawati, S.Pd	Guru	
15.	Marlina HS, S.Pd	Guru	
16.	Reski Amalia, S.Pd	Guru	
17.	Kurni Syamsul, S.Pd	Guru	
18.	Sri Utami Reski, S.Pd	Guru	
19.	Sudirman, S.Pd	Guru	
20.	Widya Astuti, S.Pd	Guru	
21.	Kamaruddin, S.Pd	Staf	
22.	Bahtiar	Penjaga Sekolah	
23.	Sunarti	Unit Perpustakaan	
24.	Salma, A.Md	Staf	
25.	Hasnani, S.P	Staf	
26.	Ahmad Edis Sahar, S.IP	Guru	
27.	Baharuddin	Staf	
28.	Astuti	Staf	
29.	Kamaruddin	Satpam	
30.	Liana	Staf	

Sumber Data: Tata Administrasi Sekolah, Selasa 25 Juni 2019

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik berdasarkan Kelasnya

(Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik)

VII								VIII							
VII A		VII B		VII C		VII D		VIII A		VIII B		VIII C		VIII D	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
9	14	8	14	9	15	10	15	11	14	10	16	11	15	11	14

IX					
IX A		IX B		IX C	
L	P	L	P	L	P
10	14	9	15	10	16

Sumber Data: Tata Administrasi Sekolah, selasa, 25 juni 2019

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai serta ditunjang dengan pemakaian yang efektif dan efisien memungkinkan proses pendidikan dan pembelajaran lebih maksimal dan berkualitas, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dididik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 21 Bulukumba dapat dilihat sebagai berikut :

a. Sarana

(Tabel 4.4 Sarana Sekolah)

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket.
1	Kursi Siswa	270	Baik
2	Meja Guru	20	Baik
3	Kursi Guru	20	Baik
4	Meja TU	15	Baik
5	Kursi TU	15	Baik
6	Papan Tulis	11	Baik
7	Komputer TU	2	Baik
8	Komputer	8	Baik
9	Printer	4	Baik

Sumber Data: Tata Administrasi Sekolah, Rabu, 26 Juni 2019

Sarana yang terdapat di SMP Negeri 21 Bulukumba masih minim.

Namun, dari pihak sekolah akan terus berupaya agar sarana di sekolah dapat dilengkapi sehingga siswa menerima pembelajaran dengan maksimal.

b. Prasarana

(Tabel 4.5 Prasarana Sekolah)

No	Jenis Ruang	Sebanyak	Ket.
1	Ruang kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	2	
3	Ruang Kelas	11	

4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Administrasi	1	
6	Wc	3	
7	Pos Satpam	1	
8	Lapangan Upacara	1	

Sumber Data: Tata Administrasi Sekolah, Rabu, 26 Juni 2019

Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 21 Bulukumba telah lebih dari cukup. Dalam Perencanaan SMP Negeri 21 Bulukumba akan segera membangun Mushalla agar para siswa tidak lagi melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid luar sekolah, sehingga proses pembelajaran di siang hari tetap berjalan dengan baik.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Transformasi dalam dunia pendidikan harus selalau diupayakan, agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kerena pendidikan merupakan kebutuhan paling esensial bagi setiap manusia, negara, maupun pemerintah. Oleh karena itu pendidikan harus sealalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di negara ini. Sedangkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial dan berbagai kaitannya dengan masalah kebudayaan, maka pendidikan dalam

multikulturalisme merupakan suatu realitas sosial yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan.

Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba menyatakan bahwa :

“ multikulturalisme adalah sebuah paham yang menekankan kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya lain”.⁵²

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“pendidikan multikultural merupakan salah satu cara untuk mengajarkan keragaman, yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis. Sehingga mampu memberikan peserta didik pengetahuan yang lebih kaya, kompleks tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi konteks waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.”⁵³

Hal ini sangat penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia ini. Sebab bagaimanapun secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial, agama, budaya dan sebagainya. Keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan.

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Nur Asni S.Pd.,M.Pd (selaku kepala sekolah), Pada hari senin, 17 Juni 2019 pukul 09.28 WITA.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Juharniah S.Pd (selaku wakil kepala sekolah) pada hari senin 17 juni 2019 pukul 11.37 WITA.

Kehidupan dalam masyarakat multikultural memberikan sebuah gagasan baru dalam mengantisipasi terjadinya konflik yang disebabkan kurangnya pemahaman tentang keragaman dan penerapan secara praktis dalam teori-teori dan pengalaman yang ada, akhirnya masyarakat terjebak dalam hal-hal yang merugikan. Yang menyebabkan terjadinya konflik yang tidak pernah berhenti. Pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Dengan demikian pendidikan multikultural dapat merespon dan mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang memaksakan homogenisasi dan hegemoni pola serta gaya hidup, sehingga mampu memberikan secerah harapan dalam mengatasi berbagai gejala masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini.

Pendidikan multikultural merupakan salah satu cara untuk mengajarkan keragaman, yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis. Sehingga mampu memberikan peserta didik pengetahuan yang lebih kaya, kompleks tentang kondisi kemanusiaan didalam dan melintasi konteks waktu, ruang, dan kebudayaan tertentu.⁵⁴ Pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan nilai-nilai toleransi idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Adapun materi pendidikan agama Islam yang bersifat eksklusif tidak lain hanya akan memupuk klaim

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ardi S.Pd.I (selaku guru pendidikan agama Islam) pada hari Selasa, 18 Juni 2019 pukul 08.45 WITA

kebenaran yang selanjutnya berdampak pada timbulnya sikap intoleran.⁵⁵ Untuk itu, pola interaksi antar masyarakat dari latar belakang stnis dan kultur yang berbeda setidaknya mendapatkan porsi yang proporsional.

Pengajaran pendidikan agama di sekolah yang memiliki alokasi waktu yang begitu minim dalam satu minggunya, membuat para pendidik merasa kurang mampu untuk membentuk generasi yang taqwa serta secara aktif yang mampu membentengi diri mereka sendiri dari segala pengaruh yang tidak baik, terutama dari lingkungan dimana mereka berada, atau berdasarkan keinginan yang ada saat ini, mampu mencetak generasi yang teguh memegang etika agama di tengah masyarakat yang sakit dan menderita krisis multi-dimensial.⁵⁶ Sejalan dengan keadaan tersebut, hendaknya pendidikan agama islam tanggap dalam memberikan muatan materi ajar yang mampu menjawab berbagai keinginan tersebut, sehingga target dan cita-cita yang ingin dicapai oleh pendidikan agama islam itu sendiri adalah sesuai apa yang diharapkan masyarakat, yakni mencetak peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hal itulah, SMP Negeri 21 Bulukumba menerapkan pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam agar mampu membekali dan menjadikan pedoman kepada peserta didik dalam menghadapi realita kehidupan yang ada, yakni mencetak peserta didik agar mampu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Juharniah S.Pd (selaku wakil kepala sekolah) pada hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 11.37 WITA.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Asni S.Pd.,M.Pd (selaku kepala sekolah) pada hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 09.28 WITA

bersikap menghargai, menerima dan tidak menganggap perbedaan itu sebagai konflik, melainkan menjadikannya sebuah kekuatan untuk bersatu serta saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, karena pada hakikatnya perbedaan itulah warna dalam kehidupan bermasyarakat multikultural.⁵⁷ Selain itu, untuk mengatasi minimnya waktu pengajaran di kelas, biasanya para guru pendidikan agama Islam mengadakan pengajian-pengajian di luar dari jam belajar.⁵⁸ Ini semua dilakukan agar siswa lebih memahami pentingnya saling menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, pendidikan multikultural diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk menagntisipasi terjadinya konflik.

Pendidikan multikultural juga dapat menanamkan sekaligus mengubah pemikiran peserta didik untuk benar-benar tulus menghargai keragaman etnis, agama, ras, dan antar golongan. Program pendidikan multikultural dalam penerapannya saat ini bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun terintegrasi kedalam mata pelajaran, sehingga dalam implementasinya perlu dilakukan oleh guru-guru yang kreatif dan inovatif. Guru-guru dituntut kreatif dan inovatif sehingga mampu mengolah dan menciptakan desain pembelajaran yang sesuai. Termasuk memberikan dan membangkitkan motivasi belajar. Dengan begini, siswa juga memahamikearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya bangsa ini, serta dapat menghambat terjadinya konflik. Dalam konteks demikian,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ardi S.Pd.I (selaku guru pendidikan agama Islam) pada hari Selasa, 18 Juni 2019 pukul 08.45 WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Risnawati (salah satu siswa di SMP Negeri 21 Bulukumba kelas VIII B) pada hari Kamis, 20 juni 2019 pukul 10.15 WITA.

dibutuhkan pemaknaan secara utuh terhadap nilai-nilai multikultural sejak dini, sehingga generasi masa depan negeri ini bisa memandang perbedaan sebagai sebuah rahmat, melihat keberagaman sebagai pola perilaku yang khas di tengah-tengah negeri yang secara sunatullah memang telah ditakdirkan sebagai bangsa yang multibudaya.

Pendidikan multikultural didasarkan pada gagasan keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Sedangkan dalam doktrin islam sebenarnya tidak membeda-bedakan etnik, ras dan lain sebagainya dalam pendidikan. Manusia semuanya adalah sama, yang membedakannya adalah ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Dalam islam, pendidikan multikultural mencerminkan bagaimana tingginya penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan tidak ada perbedaan di antara manusia dalam bidang ilmu. Pendidikan multikultural dapat memfalisasi proses belajar mengajar yang mengubah perspektif monokultural yang esensial.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 21 Bulukumba mencoba untuk mengembangkan sikap pluralisme pada peserta didik di era sekarang ini, dilaukan demi kedamaian sejati. Pendidikan agama Islam perlu segera menampilkan ajaran-ajaran Islam yang toleran melalui kurikulum pendidikan yang diaplikasikan dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam dengan tujuan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk dapat hidup dalam konteks perbedaan budaya, baik secara individu maupun secara kelompok.

2. Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba

Melalui pendekatan aditif, yakni pendekatan dengan menambahkan nilai-nilai multikultural pada materi pendidikan agama Islam, bapak Ardi menjelaskan materi pendidikan islam dengan menambahkan tema pendidikan multikultural dalam materi yang sudah ada, diantaranya pada materi perilaku terpuji, pak ardi menjelaskan perilaku terpuji dengan mengenalkan beberapa perilaku terpuji kemudian sesekali memasukkan nilai multikultural dalam penjelasannya,⁵⁹ Bahwasanya jika berperilaku terpuji terhadap teman, orangtua, guru, dan orang-orang yang berada disekitar kita, maka akan tercipta hidup damai, karena tidak ada prasangka bahkan mengolok-ngolok orang lain, apalagi dengan perbedaan yang ada. Kemudian ini di benarkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa setiap guru memberikan materi, kita selalu diingatkan untuk menciptakan hidup damai tidak mengolok-olok orang lain, mencelanya dan sebagainya.⁶⁰ karena bagaimanapun kita adalah saudara muslim yang seharusnya maju bersama untuk kesejahteraan agama kita.

Nuansa multikultural juga terdapat dalam materi lain yaitu menyantuni anak yatim. Pak ardi memasukkan nilai multikultural pengajarannya, bahwasanya menyantuni anak yatim adalah merupakan sikap saling mengasihi antar sesama, tolong menolong dan tidak saling membenci, agar tercipta persaudaraan meskipun buan saudara kandung seayah ataupun seibu.⁶¹ dengan cara ini, materi pendidikan agama Islam dapat menampilkan wajah Islam yang toleransi, menyejukkan dan mengayomi semua masyarakatnya, juga masyarakat sekitarnya.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ardi S.Pd.I (selaku guru Pendidikan agama Islam) pada hari Selasa, 18 Juni 2019 pukul 08.45 WITA

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Seti Satia Tamsu (salah satu siswi SMP Negeri 21 Bulukumba kelas VIII D) pada hari Jum'at, 21 juni 2019 pukul 09.14 WITA

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Ardi S.Pd.I (selaku guru pendidikan agama Islam) pada hari Selasa, 18 Juni 2019 pukul 08.45 WITA

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba ini yang memberikan nilai multikultural adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman budaya, agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai usaha agar peserta didik mampu bersikap saling menghormati antar sesamanya yang berlainan etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi lebih bermakna baik pada tataran sosiologis dan psikologi peserta didik, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan kemanusiaan yang berperadaban. Pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilandasi dengan nilai-nilai multikultural sehingga mampu mengantarkan siswa kepada keshalehan individu maupun keshalehan sosial.

Aplikasi materi pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba dilihat dari perspektif multikultural telah memuat nilai-nilai multikultural, diantaranya nilai demokrasi, nilai keadilan dan toleransi, serta nilai kemanusiaan.

3. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba

Materi mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menyentuh dan bermuatan multikulturalisme. Dengan demikian, urgensi multikultural dapat dapat diajarkan dan dijalankan. Namun, jika dalam pengajaran materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba mengharapkan

peserta didik mampu memahami, menghayati dan memiliki sikap menghormati serta menghargai akan perbedaan dalam masyarakat multikultural, hendaknya memberikan materi yang berbasis multikultural tersebut kedalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri, sehingga lebih terfokus dan mengetahui secara kompleks bagaimana pendidikan multikultural dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi di SMP Negeri 21 Bulukumba hanya menerapkan nilai multikultural dengan menyandarkan pada materi pendidikan agama Islam yang telah ada, yang demikian itu tidak menutup kemungkinan penerapan pendidikan multikultural masih banyak kekurangan.

Pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Ibu Jumahiyah selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa alasan pendidikan multikultural penting untuk diterapkan, antara lain : Pendidikan multikultural sebagai sarana alternatif pemecah konflik, Pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina peserta didik supaya tidak tercabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, ketika berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi.⁶²

Berdasarkan analisis diatas bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba telah diterapkan dengan menambahkan serta memasukkan nilai-

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Juharniah S.Pd (selaku wakil kepala sekolah) pada hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 11.37 WITA.

nilai multikultural kedalam materi pendidikan agama Islam, dengan menyandarkan nilai-nilai multikultural kedalam materi pendidikan agama Islam dengan mengajarkan sikap toleransi terhadap sesama manusia serta menciptakan nuansa hidup yang damai. Dengan begitu peserta didik dapat memahami tentang pentingnya toleransi baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat yang dapat menerima menghargai dan menghormati orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. bulukumba, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba menggunakan pendekatan adikif, yaitu menambahkan serta memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pendidikan agama Islam selama proses Pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, SMP Negeri 21 Bulukumba menyandarkan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam dengan mengajarkan sikap toleransi terhadap sesama manusia serta menciptakan nuansa hidup yang damai, untuk menyajikan materi pendidikan agama Islam yang humanis, demokratis, dan berkeadilan kepada peserta didik.
3. Sesuai dengan visi SMP Negeri 21 Bulukumba yaitu terwujudnya insan terdidik, terampil, berbudaya dan berkarakter berdasarkan iman dan taqwa, maka pendidikan multikultural di SMP Negeri 21 Bulukumba di terapkan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalamnya. Nilai

pendidikan multikultural yang termuat dalam materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba antara lain nilai demokrasi, nilai keadilan dan toleransi, serta nilai kemanusiaan.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada SMP Negeri 21 Bulukumba agar dapat menjadi ruang atau sarana dalam proses pendidikan, demi mendukung dan membantu kelancaran program-program yang telah direncanakan, sehingga tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Para pendidik yang bertugas sebagai seorang yang mendidik serta meningkatkan kualitas dalam pendidikan, maka dalam pembelajarannya hendaknya lebih memperhatikan kehidupan realita sosial yang semestinya tidak akan luput dari kehidupan kita sehari-hari, termasuk di dalamnya peserta didik yang menjadi amanah untuk diarahkan dan dibimbing agar mampu menghadapi serta menyikapi keadaan yang ada, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Qarim
- Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Albone, Abd Azis. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Cet.I; Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Bhineka Tunggal Ika*. Jakarta: Tsaqofah.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Cet. I; Jakarta : Erlangga.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya "al-Hikmah"*. Cet. VII; Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris, Herdiansyah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Ihsan, Fuad. 2004. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, Cet. II; Malang : UIN Maliki.
- Mahfud, Choirul, 2006. *Pendidikan Multikultural*. Cet. I; Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Marzuki, 2001. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEF.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space, Menjadi Orang tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Muadzar, M. Atho. 2008. *Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural*. Cet. II; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.

- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukhlisa. 2005. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Keislaman*; Qualita Ahsana. Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2005. *Kesalahan Multikultural; Ber-islam Secara Autentik-Kontekstual di Arus Peradapan Global*.Cet. I; Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradapan.
- Mustofa, Imam Machali. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*.Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexi J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Naim, Ngainum. 2008. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminto, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*.Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet. XVI; Bandung: Alfabeta.
- Syaehotin, Sayyidah. 2006. *Jurnal Antologi Kajian Islam; Tinjauan Tentang Filsafat, Tasawuf, Institusi Pendidikan, Al-Qur'an, Hadits, Hukum, Ekonomi Islam*.Cet. I; Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural untuk Demokrasi dan Kedailan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zubaedi.Hermeneia. 2004. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kali Jaga.
- Zuhairini, 2001. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Kapan SMP Negeri 21 Bulukumba di dirikan ?
2. Sejak Kapan Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 21 Bulukumba ?
3. Jika saya boleh tahu, ibu berasal dari daerah mana ?
4. Siswa SMP Negeri 21 Bulukumba itu sendiri, rata-rata siswanya berasal dari daerah mana ?
5. Sejauh ini, adakah perkelahian antar siswa yang diakibatkan oleh perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain ?
6. Kebijakan seperti apa yang ibu ambil untuk mengatasi hal-hal tersebut ?
7. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan multikultural ?
8. Apakah pendidikan tersebut telah diterapkan di SMP Negeri 21 Bulukumba ?
9. Seperti apa pendidikan multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 21 Bulukumba?
10. Apa sajakah yang telah dicapai dari hasil penerapan pendidikan tersebut ?

B. Pedoman Wawancara Guru

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa guru adalah sebagai berikut :

1. Sejak kapan bapak/ibu bertugas sebagai guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Bulukumba ?
2. Jika saya boleh tahu, bapak/ibu berasal dari daerah mana ?
3. Pernahkah terjadi kericuhan di SMP Negeri 21 Bulukumba yang diakibatkan oleh sebuah “perbedaan” ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal tersebut ?
5. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai pendidikan multikultural ?
6. Apakah dalam materi pendidikan agama islam terdapat muatan pendidikan multikultural ?
7. Seperti apakah pendidikan multikultural ini yang diterapkan dalam materi yang bapak/ibu ajarkan ?
8. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam materi yang bapak/ibu ajarkan ?

C. Pedoman Wawancara Siswa

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa adalah sebagai berikut:

1. Sejak kapan anda menjadi siswa/siswi di SMP Negeri 21 Bulukumba ?
2. Bagaimana kondisi keharmonisan yang anda lihat antara sesama guru, sesama siswa, maupun antara guru dan siswanya ?

3. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya perbedaan yang terdapat disekolah anda (salah satunya perbedaan suku) ?
4. Bagaimana anda menyikapi adanya perbedaan tersebut ?
5. Apakah guru PAI anda pernah menanamkan untuk saling menghargai setiap perbedaan yang ada ?



RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Nur Wahyuni Rahman Lahir di Bulukumba pada tanggal 04 Oktober 1997. Anak pertama dari ayahanda Arman dan Ibunda Ramlah yang bertempat tinggal sekarang di Desa Paccarammengang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Telpon/hp 085343741427. Mulai mengikuti pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 272 Balleanging dan lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Herlang yang sekarang menjadi SMP Negeri 26 Bulukumba dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 diterima diperguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya dapat menyelesaikan study Strata Satu (S1) di tahun 2019.